

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh , dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat interaksi antara jenis dengan dosis FMA terhadap komponen hasil tanaman serai wangi. Interaksi jenis multispora pada level dosis 20 g/tanaman memperlihatkan pengaruh yang positif terhadap komponen hasil serai wangi yang ditanam pada tanah bekas lahan bekas tambang batubara yang terlihat pada variabel pengamatan bobot kering tajuk, bobot segar akar, laju asimilasi bersih (LAB) dan laju tumbuh relatif (LTR).
2. Terdapat pengaruh pemberian berbagai jenis FMA terhadap pertumbuhan dan hasil serai wangi yang terlihat pada peningkatan jumlah anakan, bobot segar tajuk dan bobot kering akar tanaman serai wangi. Jenis FMA multispora (*Glomus sp.* + *Gigaspora sp.*) memberikan pengaruh yang terbaik dalam peningkatan pertumbuhan dan hasil tanaman serai wangi yang ditanam pada tanah bekas lahan tambang batubara.
3. Terdapat pengaruh pemberian berbagai dosis FMA terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman serai wangi pada tanah bekas tambang batubara. Hal ini dapat terlihat hampir pada seluruh variabel pengamatan, yakni pada tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah anakan, bobot segar tajuk, bobot kering akar, rasio akar tajuk , dan rendemen minyak atsiri serai wangi. Dosis 20 g/tanaman memberikan pengaruh yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman serai wangi yang ditanam pada tanah bekas tambang batubara.

### B. Saran

Berdarkan hasil penelitian yang diperoleh , maka penulis dapat menyarankan :

1. Menggunakan jenis FMA multispora (*Glomus sp.* + *Gigaspora sp.*) dengan dosis 20 g/tanaman lebih efektif pada pembudidayaan serai wangi pada lahan bekas tambang batubara di Sawahlunto.
2. Perlu pengujian lebih lanjut terkait potensi pengembangan FMA untuk serai wangi pada lahan pasca tambang yang terbengkalai lainnya di Sumatera Barat.